

## **GAYA KOMUNIKASI PENYIAR PROGRAM TALKSHOW UNTUK MENARIK PENDENGAR DI RADIO SIARAN PUBLIK DAERAH (RSPD) KLATEN**

**Anastasia Elvira<sup>1</sup>, Herning Suryo Sarjono<sup>2</sup>, Fikriana Mahar Rizqi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Slamet Riyadi

[anastasiaelv12@gmail.com](mailto:anastasiaelv12@gmail.com), [herning.suryo@unisri.ac.id](mailto:herning.suryo@unisri.ac.id), [fikriana.mahar.rizqi@unisri.ac.id](mailto:fikriana.mahar.rizqi@unisri.ac.id)

### **Abstrak**

Dalam berkomunikasi setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang berbeda. Di Klaten Jawa Tengah, terdapat Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten. Gaya komunikasi penyiar dapat digunakan untuk menarik pendengar di RSPD Klaten. Dengan menggunakan gaya komunikasi, seorang penyiar dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan kepada komunikan atau pendengarnya sehingga dapat terjalin komunikasi dan interaksi yang lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis gaya komunikasi penyiar program talkshow untuk menarik pendengar di Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten. Penelitian ini menggunakan teori gaya komunikasi oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan peneliti dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi penyiar memiliki gaya komunikasi tersendiri. Gaya komunikasi yang digunakan penyiar program talkshow untuk menarik pendengar di RSPD Klaten, menggunakan gaya komunikasi *the equalitarian style*, *the structuring style* dan *the controlling style*.

**Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Penyiar, RSPD Klaten, Program Talkshow**

## **COMMUNICATION STYLE OF TALKSHOW PROGRAM BROADCASTERS TO ATTRACT LISTENER AT REGIONAL PUBLIC BROADCASTING RADIO (RSPD) KLATEN**

### **Abstract**

*In communicating, everyone has a different communication style. In Klaten, Central Java, there is Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten. The broadcaster's communication style can be used to attract listeners at RSPD Klaten. By using a communication style, an announcer can influence the message conveyed to the communicant or listener so that smooth communication and interaction can be established. The purpose of this study is to identify and analyze the communication style of talk show broadcasters to attract listeners on Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten. This study used communication style theory by Steward L. Tubbs and Sylvia Moss. Qualitative research methods with a descriptive approach were used by researchers in this study. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The results of this study show that the communication style of broadcasters has its own communication style. The communication style used by the announcer of the talk show program to attract listeners at RSPD Klaten, using the equalitarian style, the structuring style and the controlling style.*

**Keywords : Communication Style, Announcer, RSPD Klaten, Talk Show Program**

## **I. Pendahuluan**

Aktivitas manusia sangat bergantung pada komunikasi. Dalam berkomunikasi setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang berbeda. Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Evelyn, dkk, 2018), mendefinisikan gaya komunikasi sebagai seperangkat tindakan yang digunakan seseorang dalam keadaan tertentu guna mendapatkan umpan balik atau tanggapan orang lain. Melalui media massa, gaya komunikasi dapat dilihat berdasarkan situasi dan kondisi, contohnya di radio. Dikutip dari laman website [ppid.diskominfo.jatengprov.go.id](http://ppid.diskominfo.jatengprov.go.id), data radio yang ada di Klaten yaitu ada radio Salma 103,3 FM, radio Candisewu 96,6 FM, radio RWK 89,9 FM, radio Botani 107,7 FM dan Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) 91,6 FM. RSPD Klaten merupakan satu-satunya radio audiovisual yang ada di Klaten. Radio audiovisual yang dimaksud merupakan radio yang menampilkan audio dan visualnya melalui akun YouTube yang dimiliki RSPD Klaten.

Hasil wawancara dengan tim kreatif di RSPD Klaten bernama Vevia, mengungkapkan jumlah pendengar RSPD Klaten rata-rata 4.100 pendengar setiap bulannya. Sedangkan untuk jumlah pendengar dan penonton program talkshow, penulis mengamati melalui kanal YouTube milik RSPD Klaten pada tahun 2021-2023 diperoleh data jika dirata-rata jumlah penonton setiap bulannya ada 4.600 penonton. Melalui hasil observasi awal pada bulan Januari 2023, program siaran yang memiliki cukup banyak pendengar yaitu program acara talkshow. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Vevia, bahwa program talkshow memiliki cukup banyak pendengar karena selain dapat mendengarkan dari radio, pendengar juga dapat melihat audiovisualnya melalui akun YouTube RSPD FM.

Melalui hasil observasi, salah satu unsur yang dapat menarik pendengar adalah gaya komunikasi yang penyiar gunakan dalam program talkshow di RSPD Klaten. Dengan menggunakan gaya komunikasi, seorang penyiar dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan kepada komunikan atau pendengarnya sehingga dapat terjalin komunikasi dan interaksi yang lancar (Febriyanty, dkk, 2021). Jika gaya komunikasi yang digunakan penyiar tidak menarik maka pendengar juga tidak tertarik untuk melihat. Begitupun sebaliknya, jika gaya komunikasi yang digunakan tepat dan menarik maka dapat menarik pendengarnya. Ini merupakan permasalahan yang terjadi. Strategi dan pemilihan gaya komunikasi yang digunakan harus diperhatikan oleh penyiar. Strategi dan pemilihan gaya komunikasi yang digunakan harus diperhatikan oleh penyiar.

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Muhamad Faisal Bahri (2021) terkait gaya komunikasi penyiar motion radio 97,5 FM studi komparatif program *motion breakfast* dengan *3 hours commercial free*. Teori yang digunakan yaitu teori logika desain pesan dari Barbara O'Keefe dan teori gaya komunikasi dari Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss. Hasilnya menunjukkan perbandingan antara kedua penyiar program acara *motion breakfast* dengan program *3 hours commercial free*. Dimana penyiar program acara *motion breakfast* memakai gaya komunikasi *the equalitarian style*, *the controlling style*, logika ekspresif, logika retorika, dan logika konvensional. Untuk penyiar program *3 hours commercial free* menggunakan *the controlling style* dan logika ekspresif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana gaya komunikasi penyiar program talkshow untuk menarik pendengar di Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis gaya komunikasi penyiar program talkshow untuk menarik pendengar di Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten.

## **II. Kajian Pustaka**

### **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa menurut John R. Bittner (dalam Hadi dkk, 2021), "*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*" (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan menggunakan media massa kepada orang dengan jumlah besar). Menurut Charles Wright (dalam Hadi, dkk, 2021) fungsi komunikasi massa yaitu sebagai pengawasan (*surveillance*), Korelasi (*correlation*), Sosialisasi (*socialization*) dan hiburan (*entertainment*). Jenis media massa ada tiga menurut Nurani Soyomukti (Hadi, dkk, 2021) yaitu media cetak (surat kabar, majalah), media audio (radio), dan media audiovisual (film, televisi).

### **Radio**

Radio merupakan media suara yang hanya dapat didengar (auditif). Suara (*voice*) yang merupakan aset terpenting seorang penyiar -sebagai ujung tombak, *front liner*, dari radio yang secara langsung berinteraksi dengan pendengarnya (Sartono, 2008). Menurut Indah R, dkk (dalam Sarinah, dkk, 2021) radio memiliki empat sifat. Pertama, auditori yaitu isi siaran tidak dapat diputar ulang serta hanya sepiantas. Kedua, transmisi (pemancar) digunakan untuk menyampaikan informasi. Ketiga, berisi

gangguan seperti gangguan teknis *channel noise factor* serta gangguan timbul tenggelam (*fading*). Keempat, *theater of mind* yaitu radio menghasilkan gambar pada khayalan pendengarnya dari kekuatan suara serta kata.

Radio membutuhkan seorang penyiar untuk menjalankan programnya. Menurut Masduki (dalam Hardeanto, 2017), penyiar harus menguasai tiga keterampilan, pertama *announcing skill*, yaitu keterampilan mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan kata, lirik lagu maupun musik. Kedua, *operating skill*, adalah kemampuan saat menjalankan alat-alat siaran. Ketiga, *musical touch*, adalah keterampilan dalam menyusun tatanan musik sehingga dapat menyentuh emosi dari pendengarnya.

Menurut Effendy (dalam Innayah, dkk, 2016), pendengar merupakan tujuan komunikasi massa melalui media radio. Pendengar merupakan khalayak yang mempunyai harapan atau keinginan terhadap radio yang didengarkan. Menurut Onong U. Effendy (dalam innayah, dkk, 2016), pendengar radio memiliki karakteristik heterogen, pribadi, aktif, serta selektif.

### **Teori Gaya Komunikasi**

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Evelyn, dkk, 2018), gaya komunikasi merupakan seperangkat tindakan yang digunakan seseorang dalam keadaan tertentu guna mendapatkan umpan balik atau tanggapan dari orang lain. Teori gaya komunikasi menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Evelyn, dkk, 2018) digunakan dalam penelitian ini, yang dikategorikan menjadi enam, antara lain : *The Controlling Style* merupakan gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan, lebih menekankan pada pengiriman pesan daripada penerimaan pesan serta komunikasi bersifat satu arah (*one-way communicators*). Kedua, *The Equalitarian Style* yang bersifat terbuka, terjadi komunikasi dua arah (*two-way traffic of communication*) serta menerima gagasan dengan santai.

Selanjutnya yang ketiga, ada *The Structuring Style* adalah pesan yang disampaikan untuk memperkuat arahan yang harus diikuti, pekerjaan, struktur organisasi, dan perencanaan tugas. Keempat, *The Dynamic Style* (menstimulasi orang lain dan menumbuhkan sikap untuk bertindak). Kelima, *The Relinquishing Style* (mau menerima pendapat dan efektif), dan terakhir *The Withdrawal Style* (menghindari komunikasi).

## **Program Talkshow**

Menurut Sri Sartono (2008), program talkshow merupakan wawancara secara langsung (*live interview*) di studio atau melalui telepon dengan narasumber yang diundang. Seorang penyiar dengan perannya sebagai presenter harus mampu mengakrabkan diri dengan narasumber. Dengan demikian, narasumber dapat merasa nyaman dan lebih terbuka saat menjawab pertanyaan dari penyiar (Habibah, 2016). Menurut Fred Wibowo (dalam Habibah, 2016) jenis program talkshow terdapat empat, yaitu program pernyataan (*the talk program*), program *vox-pop* masyarakat, program wawancara (*interview*), dan program panel diskusi.

## **III. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana instrumen utamanya yakni peneliti, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Lokasi penelitian berada di Jl. Pemuda No. 140 Klaten 57413. Penyiar program talkshow radio RSPD Klaten merupakan objek sasaran dalam penelitian ini. Waktu penelitian selama 2 (dua) bulan. Penentuan informan untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah tim kreatif dari RSPD Klaten yang hanya satu orang, empat penyiar dari radio RSPD Klaten pada program talkshow dan tiga pendengar radio RSPD pada program talkshow.

**Tabel 1. Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Domisili	Peran Dalam Penelitian
1.	Dimas Ary	L	32	Penyiar	Bayat, Klaten	Penyiar
2.	Dea Nadira	P	44	Penyiar	Polanharjo, Klaten	Penyiar
3.	Antok Perdana Raya	L	33	Penyiar	Bareng, Klaten	Penyiar
4.	Rifai Hafidz	L	42	Penyiar	Sukoharjo	Penyiar
5.	Vevia Teriana	P	29	Teknik Produksi Multimedia dan Web	Gergunung, Klaten	Tim Kreatif
6.	Sukri	P	70	Guru	Kalikotes, Klaten	Pendengar
7.	David Indrawan	L	45	Karyawan bidang Pariwisata	Bareng, Klaten	Pendengar
8.	Santi Soraya	P	32	Ibu Rumah Tangga	Bareng, Klaten	Pendengar

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uji validitas menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **IV. Hasil Dan Pembahasan**

### **4.1 Hasil**

#### **Gaya Komunikasi Penyiar Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten**

Mengenai gaya komunikasi yang digunakan penyiar Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten saat membawakan program talkshow, diperoleh data bahwa gaya komunikasi yang digunakan setiap penyiar itu berbeda-beda. Gaya komunikasi yang berbeda-beda dari setiap orang itu dipengaruhi oleh situasi yang sedang dihadapi.

Gaya komunikasi ini digunakan untuk memperoleh respon atau tanggapan dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi tentang gaya komunikasi dari tim kreatif dan setiap penyiar di RSPD Klaten mengungkapkan bahwa penyiar bernama Dimas Ary menggunakan gaya yang lebih mengutamakan tingkah laku dan sopan santun. Sering bercanda dengan pendengar namun juga memperhatikan batasan agar tidak tersinggung. Penyiar Dea yang menyatakan bahwa gaya komunikasi lebih ke *adult* (dewasa) seperti untuk acara resmi. Namun penyiar Dea tetap akrab dan menyesuaikan program yang sedang dibawakan.

Sedangkan hasil wawancara dengan penyiar Antok mengungkapkan bahwa gayanya itu bebas, lebih lugas, apa adanya, celat (*cadel*). Gaya apa adanya juga digunakan oleh penyiar Rifai yang mengungkapkan bahwa gaya siarannya apa adanya tetapi juga menyesuaikan tema yang dibawakan. Jika tema interaktif atau tidak berat gaya yang biasanya digunakan santai dan terbuka. Berdasarkan wawancara dengan tim kreatif mengungkapkan bahwa gaya komunikasi dari penyiar-penyiar tersebut ada bagian yang diberi arahan oleh tim sesuai narasumber yang diundang saat program talkshow dan ada yang dibebaskan dari penyiar sendiri.

### **Gaya Komunikasi *The Equalitarian Style***

Melalui hasil penelitian ditemukan data bahwa gaya komunikasi penyiar termasuk ke dalam gaya komunikasi *the equalitarian style*. Gaya komunikasi *the equalitarian style* saat membawakan program talkshow, penyiar Dimas Ary berbincang dan terbuka dengan narasumber. Hal ini ditunjukkan penyiar Dimas Ary saat mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan gagasannya. Komunikasi antar penyiar dan narasumber pun bersifat dua arah. Dibuktikan saat narasumber selesai menjawab pertanyaan, penyiar Dimas Ary menyimpulkan jawaban dari narasumber, sehingga terjadi *feedback* dalam komunikasi dua arah tersebut.

Saat penyiar Dimas Ary berinteraksi dengan pendengar melalui telepon, termasuk ke dalam gaya komunikasi *the equalitarian style*. Terjadi komunikasi dua arah antara penyiar dengan pendengar. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan pendengar bernama David bahwa, penyiar Dimas Ary saat berinteraksi itu santai dan terbuka serta sering bercanda dengan pendengar sehingga pendengar merasa nyaman dan akrab.

Gaya komunikasi *the equalitarian style* juga ditunjukkan penyiar Dea saat membawakan program talkshow dengan santai, lebih terbuka dan akrab dengan narasumber sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman antara penyiar dengan narasumber. Komunikasi yang terjadi antara penyiar dan narasumber bersifat dua arah. Gaya komunikasi *the equalitarian style* juga ditunjukkan penyiar Dea saat berinteraksi dengan pendengarnya melalui telepon. Komunikasi penyiar dengan pendengar bersifat terbuka dan terjadi komunikasi dua arah (*two-way traffic of communication*).

Penyiar Antok membawakan program talkshow dengan santai dan mengulas tema dengan narasumber yang diundang, serta menanggapi jawaban narasumber dengan lugas (apa adanya, tidak berbelit-belit). Gaya komunikasi santai dan terbuka ini termasuk ke dalam gaya komunikasi *the equalitarian style*. Gaya komunikasi *the equalitarian style* ditunjukkan saat penyiar dan pendengar berinteraksi melalui telepon, yang mana terjadi komunikasi dua arah. Saat berinteraksi penyiar juga menerima pertanyaan atau gagasan yang disampaikan pendengar untuk selanjutnya dijawab oleh narasumber.

Gaya komunikasi *the equalitarian style* penyiar Rifai ditunjukkan saat membawakan program talkshow terbuka dengan narasumber yang menyampaikan gagasannya, penyampaiannya santai dan penyiar Rifai menanggapi candaan yang narasumber lontarkan. Hal tersebut di atas didukung dengan hasil wawancara oleh pendengar bernama Sukri yang mengungkapkan bahwa, penyiar Rifai itu membawakan program talkshow terbuka juga dan bercanda dengan narasumber.

### **Gaya Komunikasi *The Structuring Style***

Gaya komunikasi penyiar termasuk ke dalam gaya komunikasi *the structuring style*. Gaya komunikasi *the structuring style* ditunjukkan penyiar Dimas Ary saat membacakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan untuk narasumber dan menjalankan talkshow sesuai dengan arahan yang sudah direncanakan dari tim. Seperti arahan saat akan iklan, menampilkan profil narasumber yang diundang serta saat akan penutupan program talkshow.

Gaya komunikasi *the structuring style* juga sama ditunjukkan dari penyiar Dea saat membawakan program talkshow ditunjukkan saat membawakan program acara dengan materi serta arahan dari tim yang sudah terstruktur. Penyiar Dea juga membacakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur. Hal tersebut di atas

sesuai dengan hasil wawancara dengan pendengar bernama Sukri yang mengatakan bahwa, terkadang kalau ada waktu senggang pendengar Sukri melihat program talkshow secara langsung di studio dan penyiar itu biasanya membacakan pertanyaan yang sudah disiapkan serta mengikuti arahan dari tim. Terutama penyiar favorit Sukri adalah penyiar Dea, yang selalu mengikuti arahan sesuai topik yang dibahas sehingga tidak terlalu banyak bercanda.

Saat membawakan program talkshow penyiar Antok mengikuti arahan dari tim saat akan memutar iklan serta arahan durasi yang sudah direncanakan oleh tim. Penyiar juga membacakan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur. Hal yang sama ditemukan pada penyiar Rifai saat menggunakan gaya komunikasi *the structuring style*. Dimana penyiar Rifai membacakan daftar pertanyaan dan mengikuti arahan dari tim.

### **Gaya Komunikasi *The Controlling Style***

Melalui hasil penelitian ditemukan data bahwa gaya komunikasi penyiar termasuk ke dalam gaya komunikasi *the controlling style*. Gaya komunikasi *the controlling style* ditunjukkan penyiar Dimas Ary saat berinteraksi dengan pendengar melalui WhatsApp. Penyiar membacakan pesan, salam-salam dan pertanyaan yang sudah masuk melalui chat WhatsApp. Sehingga terjadi komunikasi bersifat satu arah (*one-way communicators*). Penyiar Dea saat membawakan program talkshow membuka layanan interaksi melalui *chat* WhatsApp. Saat interaksi melalui chat WhatsApp ini terjadi komunikasi satu arah. Penyiar mengendalikan komunikasi yang terjadi dan hanya berfokus pada pengiriman pesan oleh pendengar.



**Gambar 1. Penyiar membacakan pertanyaan dari pendengar**

Sumber : YouTube RSPD FM

Gaya komunikasi *the controlling style* juga digunakan penyiar lain, seperti saat penyiar Antok berinteraksi dengan penyiar melalui pesan WhatsApp. Terjadi komunikasi satu arah, penyiar mengedalikan dan memberikan batasan kepada pendengar saat mengirimkan pesan. Sehingga tidak semua pesan yang masuk dibacakan oleh penyiar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pendengar bernama Santi yang mengatakan bahwa, biasanya saat berinteraksi dengan penyiar itu melalui WhatsApp yang nanti pertanyaannya dibacakan oleh penyiar Antok, sehingga jawabannya itu mendengarkan secara langsung oleh narasumber saat program berlangsung.

Penyiar Rifai menggunakan gaya komunikasi *the controlling style* saat membacakan pesan dari pendengar melalui kolom *chat* YouTube serta saat membacakan pesan pendengar melalui WhatsApp. Sehingga terjadi komunikasi satu arah.

## 4.2 Pembahasan

### Gaya Komunikasi Penyiar Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui hasil penelitian tentang gaya komunikasi yang penyiar RSPD Klaten gunakan, data tersebut akan dikaitkan dengan teorigaya komunikasi menurut Steward L.Tubbs dan Sylvia Moss. Saat membawakan program talkshow, penyiar Dimas Ary menggunakan gaya komunikasi *the equalitarian style*. Hal ini dibuktikan saat penyiar Dimas Ary terbuka dengan narasumber, bercanda, dan menjaga sopan santun. Komunikasi penyiar dan narasumber bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Hal ini sesuai dengan gaya komunikasi *the equalitarian style* menurut Steward L.Tubss dan Sylvia Moss, penyebaran pesan yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*) baik secara lisan ataupun tulisan merupakan ciri *the equalitarian style Of Communication*. Terbuka adalah sifat dari gaya komunikasi ini.

Gaya komunikasi *the equalitarian style* juga digunakan oleh penyiar-penyiar lain. Seperti penyiar Dea saat membawakan program talkshow terbuka, santai, dan akrab dengan pendengar. Begitu pula penyiar Antok terbuka, santai, dan komunikasi bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Hal yang sama juga oleh penyiar Rifai, membawakan program dengan terbuka.

Gaya komunikasi *the structuring style* juga digunakan oleh penyiar. Seperti saat penyiar membacakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan untuk

narasumber dan menjalankan talkshow sesuai dengan arahan yang sudah direncanakan dari tim. Seperti arahan saat akan iklan, menampilkan profil narasumber yang diundang serta saat akan penutupan program talkshow. Hal ini sesuai dengan gaya komunikasi *the structuring style* menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss yang berarti, gaya komunikasi yang memanfaatkan pesan verbal baik lisan ataupun tertulis untuk memperkuat arahan yang harus diikuti, pekerjaan, struktur organisasi, dan perencanaan tugas.

Dilihat dari ekspresi wajah, penyiar Dimas Ary menampilkan ekspresi ceria dengan sering tersenyum dengan narasumber. Ekspresi ceria juga ditunjukkan penyiar Dea yang sering tersenyum dan tertawa saat membacakan pertanyaan, mengobrol serta bercanda dengan narasumber. Ekspresi wajah tersebut disebut *Smiling face*. *Smiling face* adalah ekspresi wajah yang bahagia dan ceria saat siaran (Azis, 2021). Hal tersebut dapat memberikan energi yang positif terhadap penyiar. Ekspresi penyiar Antok dan penyiar Rifai juga sering tersenyum saat berbicara dengan narasumber. Namun ekspresi serius juga sering ditampilkan oleh kedua penyiar ini.

## V. Kesimpulan

Penyiar program talkshow untuk menarik pendengar di RSPD Klaten, menggunakan gaya komunikasi *the equalitarian style*, *the structuring style* dan *the controlling style*. Penyiar menggunakan gaya komunikasi tersebut saat membawakan program talkshow terbuka dengan narasumber. Komunikasi penyiar dan narasumber bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Kemudian terjadi komunikasi dua arah saat penyiar berinteraksi dengan pendengar melalui telepon. Saat penyiar membacakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan untuk narasumber dan menjalankan talkshow sesuai dengan arahan yang sudah direncanakan dari tim. Seperti arahan saat akan iklan, menampilkan profil narasumber yang diundang serta saat akan penutupan program talkshow.

Kemudian penyiar menggunakan gaya komunikasi tersebut saat penyiar berinteraksi dengan pendengar membacakan pesan, salam-salam dan pertanyaan yang sudah masuk melalui chat WhatsApp, serta *live chat* kolom YouTube. Penyiar mengendalikan komunikasi yang terjadi dan hanya berfokus pada pengiriman pesan oleh pendengar. Penyiar RSPD Klaten saat membawakan program talkshow ada yang

menggunakan ekspresi wajah *smiling face*. Penyiar menampilkan ekspresi wajah ceria dan sering tersenyum.

### **Daftar Pustaka**

- Azis, M. A. (2021). Jurnal Commercium. *Minat Pendengar Radio Terhadap Karakter Suara Penyiar (Studi Deskriptif Karakter Suara Penyiar Vee dan Choky dengan Minat Pendengar)*, 111-121.
- Bahri, M. F. (2021). *Gaya Komunikasi Penyiar Motion Radio 97,5 FM Studi Komparatif Program Motion Breakfast Dengan 3 Hours Commercial Free*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Evelyn, & Tamburian, H. (2018). Jurnal Koneksi. *Gaya Komunikasi Pemilik Restoran Vegetus Vegetarian dalam Membangun Motivasi Kerja Karyawan*, 329-336.
- Febriyanty, F. R., & Oktavini, F. (2021). Jurnal Ilmu Komunikasi UHO. *Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio*, 98-111.
- Habibah, U. (2016). *Talkshow Radio Sebagai Program Favorit Pendengar (Studi Terhadap Program `Friday Talkshow` Pada Radio Siaran Rumah PMI Banda Aceh)*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *Komunikasi Massa*. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Hardeanto, R. (2017). *Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik Di Radio Ramaloka FM*. Skripsi: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Innayah, & Susanti, M. (2016). Jurnal Pekommas. *Peran Serta Pendengar dan Lembaga Pemerintah dalam Siaran Radio Pendidikan*, 21-32.
- Jateng, A. D. (2022). *Data Radio Se-Jawa Tengah Tahun 2022*. Retrieved from Diskominfo Jateng: <https://ppid.diskominfo.jatengprov.go.id/data-radio-se-jawa-tengah-tahun-2022/>
- Sarinah, Huda, M., & Saputra, V. D. (2021). Jurnal Ilmu Komunikasi. *Strategi Komunikasi Radio Citra FM Kendal dalam Meningkatkan Minat Pendengar*, 97-113.
- Sartono, S. (2008). *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi, dan Film*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.